

# **AKTIVITAS USAHATANI BAWANG DAUN DAN KENTANG DI DESA BONGKUDAI SELATAN KECAMATAN MOOAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

**Jennifer C. Rondonuwu<sup>1)</sup> Mex L. Sondakh<sup>2)</sup>, Caroline B.D. Pakasi<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado

## ***ABSTRAK***

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana aktivitas usahatani bawang daun dan kentang di Desa Bongkudai Selatan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana aktivitas usahatani bawang daun dan kentang di Desa Bongkudai Selatan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua petani yang sudah bekerja pada usahatani Kentang dan Bawang Daun. Sampel diambil sebanyak 30 responden berusaha tani tanaman Bawang Daun dan 30 responden berusaha tani tanaman kentang. pengambilan data secara acak sederhana (simple random sampling) di desa Bongkudai Selatan.

Data yang di peroleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mengidentifikasi aktivitas menggunakan metode analisis deskriptif dengan bantuan tabel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa aktivitas ekonomi dari sektor pertanian di Desa Bongkudai Selatan terdiri dari jenis tanaman hortikultura, khususnya tanaman bawang daun dan kentang. Aktivitas tertinggi pada penyerapan tenaga kerja usahatani bawang daun adalah kegiatan pemeliharaan dan untuk usahatani kentang adalah kegiatan pemeliharaan. Pada tingkat pendapatan, usahatani kentang lebih tinggi daripada usahatani bawang daun

***Kata Kunci : Aktivitas Usahatani, Penyerapan Tenaga Kerja, Pendapatan Usahatani***

## ***ABSTRACT***

The purpose of this research is to find out how the activities of onion and potato farming in South Bongkudai Village, Mooat District, Bolaang Mongondow Regency East. The purpose of this research is to find out how the activities of onion and potato farming in South Bongkudai Village, Mooat District, Bolaang Mongondow Regency East.

The population in this study are all farmers who have worked on potato and onion farming. Samples were taken as many as 30 respondents engaged in onion plants and 30 respondents engaged in potato plants. Simple random sampling (simple random sampling) in the village of South Bongkudai.

The data obtained in this study were analyzed by identifying activities using descriptive analysis methods with the help of tables. Based on the results of the study showed that some of the economic activities of the agricultural sector in the village of South Bongkudai consisted of horticultural crops, especially leeks and potatoes. The highest activity in the employment of onion farming is maintenance activities and for potato farming is maintenance activities. At the income level, potato farming is higher than leek farming.

***Keywords : Activities of farming, labor absorption, income farming***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan proses untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia salah satunya

menyediakan kesempatan kerja khususnya bagi masyarakat pedesaan sehingga menghasilkan pendapatan.

Pembangunan ekonomi daerah perlu dikembangkan potensi sumberdaya alam sesuai dengan kondisi alamnya sehingga menggerakkan perekonomian daerah dengan mengembangkan sektor-sektor unggulan agar perekonomian

tumbuh cepat. Sektor yang memiliki keunggulan diharapkan dapat mendorong aktivitas ekonomi daerah dan mendorong sektor lain untuk berkembang.

Perekonomian di Sulawesi Utara yang paling besar berkontribusi yaitu di sektor pertanian berdasarkan PDRB sebesar 19,4 persen (BPS Sulawesi Utara, 2019). Kontribusi sektor pertanian di Sulawesi Utara yang cukup tinggi merupakan penggerak perekonomian daerah. Sulawesi Utara terdiri dari 15 Kabupaten/Kota, salah satunya adalah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebagai daerah pertanian dan salah satunya pada Kecamatan Mooat. Daerah pertanian yang terkenal sebagai penghasil hortikultura yang berdekatan dengan Kecamatan Mooat yaitu Kecamatan Modinding. Salah satunya juga desa penghasil hortikultura yaitu Desa Bongkudai Selatan di Kecamatan Mooat yang berada di dataran tinggi dengan ketinggian 1097 meter di atas permukaan laut, sehingga aktivitas ekonomi yang paling tinggi adalah dari sektor pertanian.

Hasil pra survey menunjukkan bahwa di Desa Bongkudai Selatan memiliki penduduk dengan mayoritas mata pencarian adalah petani hortikultura. Luas lahan dan produksi hortikultura cukup tinggi dilihat dari jumlah Produksi Tanaman Hortikultura Kecamatan Mooat.

**Tabel 1. Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2018 Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur**

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas
1	Bawang Merah	319	1787,4	5,6
2	Bawang Daun	3498	21337,8	6,1
3	Kentang	3282	45948	14,0
4	Kubis	604	7145,3	11,8
5	Kembang Kol	20	56,4	2,8
6	Petsai/Sawi	245	1704,2	7,0
7	Wortel	948	9404,2	9,9
8	Kacang Panjang	116	446,1	3,8
9	Cabai Besar	554	2022,1	3,7
10	Cabai Rawit	270	843,5	3,1
11	Tomat	998	10022,9	10,0
12	Terung	55	184,6	3,4
13	Buncis	29	76,1	2,6
14	Ketimun	29	204,1	7,0
15	Labu Siam	53	638,2	12,0
16	Kangkung	40	227,5	5,7
17	Bayam	64	221,9	3,5
<b>Jumlah</b>		<b>11124</b>	<b>102270,3</b>	<b>112,1</b>

Sumber: Diolah Dari data Dinas Pertanian Boltim, 2019

Berdasarkan Tabel 1, luas lahan dan jumlah produksi tanaman hortikultura tertinggi yaitu tanaman bawang daun dan kentang, jumlah produksi tanaman hortikultura dapat menjadi indikator sebagai jenis usahatani tanaman

unggulan di wilayah Kecamatan Mooat. Hal ini dapat menjadi penggerak pada perekonomian daerah Kecamatan Mooat Desa Bongkudai Selatan khususnya bagi petani, buruh tani, pedagang pungumpul, dan kebutuhan konsumsi masyarakat daerah sekitar akan hasil produksi tanaman bawang daun dan kentang.

Aktivitas ekonomi daerah dalam hal ini Desa Bongkudai Selatan terkait dengan sektor pertanian, sub sektor hortikultura khususnya usahatani tanaman bawang daun dan kentang. Secara teori aktivitas ekonomi terdiri dari penyerapan tenaga kerja dan pendapatan, hal ini menarik untuk dilihat bagaimana aktivitas ekonomi dari sektor pertanian di Desa Bongkudai Selatan. Aktivitas yang dilihat yaitu pada penyerapan tenaga kerja dihitung melalui HOK (Hari Orang Kerja) pada usahatani yang terdiri dari pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen, pasca panen dan pemasaran. Untuk pendapatan dihitung dari penerimaan dikurangi biaya usahatani tanaman bawang daun dan kentang.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah adalah bagaimana aktivitas usahatani bawang daun dan kentang di Desa Bongkudai Selatan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana aktivitas usahatani bawang daun dan kentang di Desa Bongkudai Selatan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

## Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat melatih cara berpikir serta menganalisis data, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di fakultas pertanian universitas sam ratulangi manado.

2. Bagi pihak Pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam peningkatan kesejahteraan petani di Kecamatan Mooat.

3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi kajian dalam bidang penelitian serupa.

### **Metode Pengumpulan Data Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Mei 2019 sampai Juli 2019 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian adalah di Desa Bongkudai Selatan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

### **Metode pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung pada petani Bawang Daun dan Kentang tentang pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, pasca panen, dan pemasaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan, kantor desa, serta instansi yang terkait, menyangkut tanaman hortikultura.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua petani yang sudah bekerja pada usahatani Kentang dan Bawang Daun. Sampel diambil sebanyak 30 responden berusahatani tanaman Bawang Daun dan 30 reponden berusahatani tanaman kentang. pengambilan data secara acak sederhana (simple random sampling) di desa Bongkudai Selatan.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Adapun variabel yang di teliti adalah :

1. Karakteristik Demografi Responden meliputi :
  - a. Umur Petani (Tahun).
  - b. Tingkat Pendidikan (SD,SMP,SMA,PT).
  - c. Jumlah tanggungan anggota keluarga (orang).
2. Jenis Tanaman yang diusahakan petani yaitu tanaman bawang daun dan kentang
3. Luas Lahan yang diusahakan/Ha.
4. Status Kepemilikan Lahan yakni petani yang beusahatani bawang daun dan kentang
5. Aktivitas usahatani adalah kegiatan kegiatan yang dapat menghasilkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan pada tanaman bawang daun dan kentang, kegiatan – kegiatan tersebut meliputi :
  - a. Pembibitan (HOK/musim tanam)
  - b. Pengolahan lahan (HOK/musim tanam)
  - c. Penanaman (HOK/musim tanam)
  - d. Pemeliharaan (HOK/musim tanam)
  - e. Panen (HOK/musim tanam)
  - f. Pasca Panen (HOK/musim tanam)

- g. Pemasaran (HOK/musim tanam)
6. Harga Jual yaitu harga yang berlaku ditingkat petani (Rp/Kg).
7. Penerimaan yaitu perkalian antara produksi dengan harga jual (Rp).
8. Pengeluaran (Biaya Produksi) yang dikeluarkan selama proses produksi yaitu :
  - a. Biaya tetap, yaitu biaya yang terdiri dari atas pajak (Rp/Ha), Penyusutan alat (Rp) yang dihitung menggunakan metode harga jual alat yang telah digunakan
  - b. Biaya Variabel, yaitu biaya yang terdiri dari biaya tenaga kerja (Rp/HOK), Biaya pupuk (Rp/Kg), pestisida (Rp/kaleng), Benih (Rp/Kg).
9. Tingkat Pendapatan dalam Satu Kali Panen (Rp/panen)
10. Lokasi Pemasaran Petani
11. Asal tenaga Kerja
12. Jumlah Waktu Kerja (jam/hari)
13. Jumlah Hari Kerja (hari/Kegiatan)
14. Upah tenaga Kerja (Rp/Hok)
15. Tenaga Kerja dalam dan Luar Keluarga

### **Metode Analisis Data**

Data yang di peroleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mengidentifikasi aktivitas menggunakan metode analisis deskriptif dengan bantuan tabel.

1. Untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja atau curahan waktu kerja pada usahatani bawang daun dan kentang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{t x h x j}{7}$$

Keterangan:

- p = Penyerapan tenaga kerja  
t = Jumlah tenaga kerja yang digunakan  
h = Jumlah hari kerja (hari)  
j = Jumlah jam kerja (jam/hari)  
7 = Standar jam kerja per hari

2. Untuk Menganalisis Pendapatan Usahatani Hortikultura dihitung dengan rumus

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

- I = Pendapatan (Income)  
TR = Total penerimaan (Total Revenue)  
TC = Total biaya (Total Cost)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

#### Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Desa Bongkudai Selatan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Provinsi Sulawesi Utara, dengan jarak ke Kota Kotamobagu sekitar 30 Km. Desa Bongkudai Selatan berada pada ketinggian 1097 meter diatas permukaan laut, luas wilayah sebesar 98 Ha. Batas wilayah administrasi desa Bongkudai Selatan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Bongkudai Baru
- Sebelah Timur : Bongkudai Timur
- Sebelah Selatan: Desa Mooat / Danau Mooat
- Sebelah Barat : Cagar Alam Gunung Ambang (Sumber : Kantor Desa Bongkudai Selatan, 2019)

#### Keadaan Penduduk Lokasi Penelitian

Tabel 2. Keadaan Penduduk Lokasi Penelitian Desa Bongkudai Selatan

No	Keterangan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki – laki	362	49,7
2	Perempuan	366	50,3
<b>Jumlah</b>		<b>728</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Diolah Dari Data Kantor Desa, 2019

Dapat dilihat pada Tabel 2, keadaan penduduk lokasi penelitian di desa Bongkudai Selatan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dengan persentase 50,3 persen dan jumlah penduduk laki – laki sebesar 49,7 persen.

#### Karakteristik Demografi Responden

##### Umur

Tabel 3. Umur Responden Petani Bawang Daun dan Kentang

No	Frekuensi Umur	Jumlah Responden		Persentase (%)	
		Bawang Daun	Kentang	Bawang Daun	Kentang
1	>30	2	2	6,7	6,7
2	31-59	25	23	83,3	76,7
3	> 60	3	5	10,0	16,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah Dari data Primer, 2019

Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa umur Responden terendah terdapat pada frekuensi dibawah umur 30 tahun pada tanaman bawang daun dan kentang, sedangkan tertinggi pada frekuensi umur 31 sampai 59 yaitu untuk tanaman bawang daun sebesar 83,3 persen dan tanaman kentang sebesar 76,7 persen.

#### Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Bawang Daun Dan Kentang

No	Jenis Pendidikan	Responden		Persentase	
		Bawang Daun	Kentang	Bawang Daun	Kentang
1	Tidak Sekolah	1	0	3,3	0,0
2	SD	9	9	30,0	30,0
3	SMP	9	12	30,0	40,0
4	SMA	10	7	33,3	23,3
5	S1	1	2	3,3	6,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Dapat dilihat pada Tabel 4, tingkat pendidikan petani bawang daun dan kentang di desa Bongkudai Selatan tertinggi pada usahatani bawang daun yaitu tingkat pendidikan SMA sebesar 33,3 persen dan terendah yaitu pada tingkat pendidikan S1 dan tidak sekolah, sedangkan untuk usahatani kentang tertinggi pada tingkat pendidikan SMP sebesar 40 persen dan terendah pada tingkat pendidikan tidak sekolah.

#### Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga

No	Tanggungan	Jumlah Responden (orang)		Persentase	
		Bawang Daun	Kentang	Bawang Daun	Kentang
1	1	5	6	16,7	20
2	2	10	6	33,3	20
3	3	10	15	33,3	50
4	>4	5	3	16,7	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2019

Dapat dilihat pada Tabel 5, jumlah tanggungan keluarga tertinggi pada responden bawang daun terdapat pada tanggungan 2 dan 3 sebesar 33,3 persen dan terendah pada jumlah tanggungan 2 dan diatas 4 sebesar 16,7 persen sedangkan jumlah tanggungan tertinggi pada tanaman kentang terdapat pada tanggungan 3 sebesar 50 persen, dan terendah pada tanggungan diatas 4 sebesar 10 persen.

#### Luas Lahan

Tabel 6. Luas Lahan Responden Bawang Daun Dan Kentang

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden		Persentase	
		Bawang Daun	Kentang	Bawang Daun	Kentang
1	< 0,25	7	10	23,3	33,3
2	0,26 - 0,5	13	18	43,3	60,0
3	>0,6	10	2	33,3	6,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari data Primer, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa luas lahan yang digunakan untuk usahatani tanaman bawang daun dan kentang terbanyak antara 0,26 - 0,5 ha yakni 43,3 persen pada tanaman bawang daun, dan

untuk tanaman kentang terbanyak antara 0.26 - 0,5 yakni 60 persen. Sedangkan yang terendah untuk tanaman bawang daun pada frekuensi dibawah 0,25 ha yakni 23,3 persen dan untuk tanaman kentang terendah pada frekuensi diatas 0,6 ha sebesar 6,7 persen.

#### 4.4. Aktivitas Usahatani Bawang Daun dan Kentang Desa Bongkudai Selatan

##### 4.4.1. Aktivitas Penyerapan Tenaga Kerja Usahatani Bawang Daun dan Kentang

Tabel 7. Aktivitas Penyerapan Tenaga Kerja luar Keluarga Usahatani Bawang Daun dan Kentang Berdasarkan HOK

Kegiatan	Jumlah HOK/ Ha		Persentase (%)	
	Bawang Daun	Kentang	Bawang Daun	Kentang
Pengolahan Lahan	16,92	24,06	22,63	23,47
Penanaman	10,73	12,51	14,35	12,2
Pemupukan	1,6	1,4	2,14	1,36
Pemeliharaan	22,17	38,03	29,66	37,1
Panen	15,56	23,05	20,81	22,48
Pasca Panen	7,78	3,46	10,41	3,38
<b>Jumlah</b>	<b>74,77</b>	<b>102,51</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 7, penyerapan tenaga kerja usahatani bawang daun pada kegiatan pemeliharaan sebesar 29,66 persen sedangkan untuk penyerapan tenaga kerja usahatani tanaman kentang pada kegiatan pemeliharaan sebesar 37,10 persen Untuk kegiatan pembibitan dan pemasaran hanya dilakukan oleh tenaga kerja di dalam keluarga.

Tenaga kerja juga terdapat pada tenaga kerja dalam keluarga, untuk melihat aktivitas penyerapan tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Aktivitas Penyerapan Tenaga Kerja dalam Keluarga Usahatani Bawang Daun dan Kentang Berdasarkan HOK

Kegiatan	Jumlah HOK/ Ha		Persentase (%)	
	Bawang Daun	Kentang	Bawang Daun	Kentang
Pembibitan	1,34	1,9	9,43	8,85
Pengolahan Lahan	2,05	3,3	14,47	15,34
Penanaman	1,47	2,73	10,38	12,68
Pemupukan	1,87	3,3	13,21	15,34
Pemeliharaan	3,12	4,7	22,01	21,83
Panen	1,65	1,78	11,64	8,26
Pemasaran	2,67	3,81	18,87	17,7
<b>Jumlah</b>	<b>14,16</b>	<b>21,52</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 8, penyerapan tenaga kerja dalam keluarga yang tertinggi pada usahatani bawang daun adalah kegiatan pemeliharaan sebesar 22,01 persen dan terendah terdapat pada kegiatan pembibitan sebesar 9,43 persen sedangkan untuk tanaman kentang tertinggi pada kegiatan pemeliharaan sebesar 21,83 persen dan terendah pada kegiatan pembibitan sebesar 8,85

persen. Untuk kegiatan pasca panen, hanya dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga.

Adapun kegiatan-kegiatan usahatani Bawang Daun dan Kentang sebagai berikut :

##### - **Pembibitan**

Dalam pembuatan bibit hanya dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga.

##### - **Pengolahan Lahan**

Pengolahan lahan banyak menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga dengan jumlah HOK untuk tanaman bawang daun 16,92 HOK/ Ha sedangkan tanaman kentang 24,06 HOK/ Ha.

##### - **Penanaman**

penanaman tanaman bawang daun menyerap tenaga kerja sebesar 10,73 HOK/ Ha, sedangkan tanaman kentang sebesar 12,51 HOK/ Ha.

##### - **Pemupukan**

Pemupukan dilakukan sebanyak dua kali, sebelum dan sesudah penanaman, untuk pemupukan tanaman bawang daun menyerap tenaga kerja sebesar 1,60 HOK/ Ha sedangkan tanaman kentang menyerap tenaga kerja sebesar 1,40 HOK/ Ha.

##### - **Pemeliharaan**

pemeliharaan tanaman bawang daun menyerap tenaga kerja sebesar 22,17 HOK/ Ha sedangkan tanaman kentang menyerap tenaga kerja sebesar 38,03 HOK/ Ha.

##### - **Panen**

kegiatan panen menyerap tenaga kerja pada tanaman bawang daun sebesar 15,56 HOK/ Ha sedangkan tanaman kentang menyerap tenaga kerja sebesar 23,05 HOK/ Ha.

##### - **Pasca Panen**

pasca panen tanaman Bawang Daun menyerap tenaga kerja sebesar 7,78 HOK/ Ha sedangkan tanaman kentang menyerap tenaga kerja sebesar 3,46 HOK/ Ha.

##### - **Pemasaran**

Tanaman bawang daun di Desa Bongkudai Selatan, hasil pertanian dijual kepada pedagang pengumpul. Adapun kegiatan pedagang pengumpul yaitu pedagang pengumpul datang langsung ke lahan, atau ke rumah petani dan untuk sistem borong yakni pedagang pengumpul menyediakan tenaga kerja dari kegiatan panen sampai pengangkutan hasil pertanian.

#### 4.4.2. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bawang Daun dan Kentang/ Ha

Jenis Kegiatan	Tanaman Bawang Daun dan Kentang (Rp)		Persentase (%)	
	Bawang Daun	Kentang	Tanaman Bawang	Tanaman Kentang
Pengolahan Lahan	2.368.831,17	3.368.888,89	13,88	23,29
Penanaman	1.469.090,91	1.736.296,30	8,61	12,01
Pemupukan	199.480,52	177.777,78	1,17	1,23
Pemeliharaan	2.131.948,05	3.549.629,63	12,49	24,54
Panen	1.815.584,42	3.205.925,93	10,64	22,17
Pasca Panen	9.077.922,08	2.423.703,70	53,2	16,76
<b>Jumlah</b>	<b>17.062.857,14</b>	<b>14.462.222,22</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah Dari data Primer, 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9, menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja tertinggi tanaman bawang daun terdapat pada biaya tenaga kerja pasca panen sebesar 53,20 persen dan terendah pada jenis kegiatan pemupukan sebesar 1,17 persen sedangkan pada tanaman kentang tertinggi pada kegiatan pemeliharaan sebesar 24,54 persen dan terendah pada jenis kegiatan pemupukan sebesar 1,23 persen.

#### 4.4.3. Biaya Produksi Tanaman Bawang Daun dan Kentang

Tabel 10. Biaya Produksi Usahatani Bawang Daun dan Kentang/ Ha

Jenis Biaya	Jumlah Biaya		Persentase (%)	
	Bawang Daun (Rp)	Kentang (Rp)	Bawang Daun	Kentang
Tenaga Kerja Usahatani	17.062.857	14.462.222	79,6	69,8
Alat, Pupuk, Pesticida	4.367.532	6.242.593	20,4	30,2
Total	21.430.390	20.704.815	100	100

Sumber: Diolah dari data Primer, 2019

Berdasarkan penelitian dapat dilihat pada Tabel 10, biaya produksi usahatani bawang daun dan kentang tertinggi pada biaya tenaga kerja tanaman bawang daun sebesar 79,6 persen, sedangkan biaya tanaman kentang sebesar 69,8 persen. Untuk biaya pupuk tanaman bawang daun sebesar 20,4 persen dan untuk tanaman kentang sebesar 30,2 persen.

#### 4.4.4. Pendapatan Usahatani Bawang Daun dan Kentang

Tabel 11. Pendapatan Usahatani Bawang Daun dan Kentang di Desa Bongkudai Selatan

No	Kegiatan Ekonomi	Pendapatan/Ha		Persentase (%)	
		Bawang Daun (Rp)	Kentang (Rp)	Bawang Daun	Kentang
1	Penerimaan	47.922.078	50.844.444	48,5	51,5
2	Total Biaya	21.430.390	20.704.815	50,9	49,1
3	Pendapatan	26.491.688	30.139.630	46,8	53,2

Sumber: diolah Dari Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 11, usahatani bawang daun dan kentang yang menghasilkan pendapatan tertinggi terdapat pada tanaman kentang dengan pendapatan sebesar Rp 30.139.630 per Ha,

sedangkan untuk tanaman bawang daun sebesar Rp 26.491.688 Per Ha. Hal ini dapat menunjukkan bahwa aktivitas usahatani bawang daun dan kentang sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja.

Aktivitas usahatani bawang daun dan kentang akan berdampak pada pendapatan daerah, tingginya pendapatan masyarakat di bidang pertanian akan berpengaruh pada PDRB Bolaang Mongondow ini dapat dilihat pada kontribusi pertanian Bolaang Mongondow Timur sebesar 34,7 persen (Diolah dari Data BPS Boltim, 2019). Jika dibandingkan dengan pendapatan per kapita Sulawesi utara sebesar Rp 48.117.698,44 (Diolah dari data BPS Sulut, 2019) dengan rata – rata pendapatan dari aktivitas usahatani bawang daun dalam satu tahun yaitu Rp 79.475.065 /Ha, dan tanaman kentang Rp 90.418.889 /Ha lebih tinggi daripada pendapatan per kapita Sulawesi Utara.

Tingginya pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja usahatani bawang daun dan kentang akan berpengaruh terhadap aktivitas lainnya seperti aktivitas pariwisata Danau Mooat, aktivitas industri pupuk, tingkat pendidikan masyarakat, tingkat pendapatan buruh tani, pengurangan kemiskinan, peningkatan infrastruktur di wilayah Kecamatan Mooat dan konsumsi masyarakat terhadap tanaman bawang daun dan kentang sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bongkudai Selatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa aktivitas ekonomi dari sektor pertanian di Desa Bongkudai Selatan terdiri dari jenis tanaman hortikultura, khususnya tanaman bawang daun dan kentang. Aktivitas tertinggi pada penyerapan tenaga kerja usahatani bawang daun adalah kegiatan pemeliharaan dan untuk usahatani kentang adalah kegiatan pemeliharaan. Pada tingkat pendapatan, usahatani kentang lebih tinggi daripada usahatani bawang daun.

## Saran

Untuk petani bawang daun dan kentang di Desa Bongkudai Selatan agar lebih meningkatkan produksi dan mengelola hasil tersebut sehingga akan memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan.

Untuk pemerintah diharapkan lebih meningkatkan bantuan sarana dan prasarana pertanian dan penyediaan bibit unggul supaya kualitas pertanian dan produksi meningkat, sehingga pemasaran lebih luas ke luar daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2008 . Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori. Penerbit Graha Ilmu. Jakarta
- Aini, K.H., 2012. Produksi Tepung Kentang. Skripsi. Universitas Persada Indonesia - Jakarta.
- Ambardi, U.M dan Socia, P. 2002. Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah. Pusat Pengkajian Kebijakan Pengembangan Wilayah (P2KTPW-BPPT), Jakarta.
- Apriyanto, Riyan HRA. 2005. Pengaruh Status dan Luas Lahan Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum L.*) Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani (Kasus: Desa Argalingga, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat). Skripsi Fakultas Pertanian. IPB.
- Arsyad Sitanala, (2010). Konservasi Tanah dan Air. Edisi Kedua, IPB Press. Bogor
- Arsyad, L. 2005. Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah . BPFU UGM. Yogyakarta.
- Assa P,dkk. 2017. Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang, Kecamatan Kawangkoan Barat. Jurnal Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow Timur. 2018. Bolaang Mongondow Timur Dalam Angka. Boltim
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. 2019.
- Basri, F dan Munandar, H. (2010), Dasar – Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan& Aplikasi Metode Kuantitatif, Edisi Pertama, Kencana, Jakarta.
- Benyamin Lakitan. 1995. Hortikultura. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Fauzi, Y, dkk. 2008. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Gilarso, T. 2004. Pengantar Ekonomi Makro. Penerbit Kansius. Yogyakarta.
- Halim F dkk. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tani Sawah Di Provinsi Aceh. Jurnal ilmu ekonomi, Syiah Kuala Banda Aceh. Aceh.
- Husni, Abdul H, Maskan. 2014. Analisis Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa janan, Jurnal Universitas 17 Agustus. Samarinda.
- Kuncoro, Haryo. 2002, Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7. Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta
- Lingga dan Marsono. 2008. petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Bandung
- Lumintang, F. M, 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur , Jurnal Riser Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Keuangan Daerah, Vol. 7, No. 3:3-4 Universitas Sam Ratulangi: Manado
- Mujianingsih, A. 2015. Analisis Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Melon Dan Semangka Di Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Prodi Agribisnis, Universitas Mataram. NTB
- Mulyadi Subri. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia.: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mulyono, dkk. 2001. Aktivitas Belajar. Bandung. Yrama

Pujimulyani, D. 2012. Teknologi Pengolahan Sayur-sayuran dan Buahbuahan. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Rubatzky,V.E dan Yamaguchi. 1998. (Sayuran Dunia, Prinsip, Produksi, dan Gizi, Alih Bahasa Catur Herison).ITB, Bandung.

Ruslan, R. 2016. Analisis Penyerapan Dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usahatani Tembakau Virginia Di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Junral prodi Agribisnis, Universitas Mataram. NTB

Salikin, K.A. 2003. Sistem Pertanian Berkelanjutan. Kanisius. Yogyakarta.

Setiyanto A. dan Irawan A. 2016. Pembangunan Berbasis Wilayah : Dasar Teori, Konsep Operasional Dan Implementasinya Di Sektor Pertanian. litbang.pertanian.go.id. Diakses 20 Januari 2020.

Soepono, P. 1999. Teorilokasi: Representasi Landasan Mikro Bagi Teori Pembangunan Daerah, Jurnal Universitas Gadjah Mada.

Suparmoko, M. 2002. Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Andi. Yogyakarta

Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta

Tambunan T, 2003. Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Beberapa Isu Penting. Ghalia Indonesia Jakarta.

Todaro, Michael. P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. EdisiKetujuh, Terjemahan Haris Munandar. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Wiranto, T. 2007. Pembangunan Wilayah Pesisir dan Laut dalam Kerangka Pembangunan Perekonomian Daerah. <http://www.bappenas.go.id>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020

Zulkarnain, H. 2014. Dasar-dasar Hortikultura. PT Bumi Aksara, Jakarta.